

# Transformasi akuntansi dari manual ke otomatisasi

Sa'ida Tushofiyah

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 230502110139@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

akuntansi; otomatisasi;  
transformasi

## Keywords:

accounting; automation;  
transformation

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana transformasi akuntansi dari manual ke otomatisasi. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi yang berhubungan dengan transformasi akuntansi dari manual ke otomatisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam transformasi ini otomatisasi meningkatkan efisiensi operasional dibanding dengan manual yang membutuhkan waktu lebih lama. Contohnya dalam mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Teknologi juga berperan aktif dalam mendukung transformasi akuntansi ke otomatisasi. Namun dalam hal ini juga terdapat hambatan seperti kebijakan yang tidak mendukung atau peraturan yang kaku dapat menghambat inovasi teknologi baru dalam akuntansi. Dampak utama dari transformasi ini adalah pergeseran fokus dari tugas-tugas administratif ke peran yang lebih strategis. Akuntan diharapkan tidak hanya menyajikan laporan keuangan, tetapi juga menganalisis.

## ABSTRACT

This research aims to find out how accounting transformation from manual to automation. In this research, researchers collect data or information related to accounting transformation from manual to automation. The results showed that in this transformation, automation increases operational efficiency compared to manuals that take longer. The example is in accelerating the process of recording and financial reporting. Technology also plays an active role in supporting accounting transformation to automation. However, in this case there are also obstacles such as unsupportive policies or rigid regulations that can hinder new technological innovations in accounting. The main impact of this transformation is a shift in focus from administrative tasks to a more strategic role. Accountants are expected to not only present financial statements, but also analyze.

## Pendahuluan

Transformasi akuntansi dari sistem manual ke otomatisasi merupakan fenomena yang semakin penting dalam konteks pengelolaan keuangan organisasi di era digital saat ini. Dengan kemajuan teknologi informasi, banyak organisasi berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses akuntansi mereka melalui otomatisasi. Proses ini tidak hanya mengubah cara pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan. Namun, transformasi ini juga menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, seperti resistensi terhadap perubahan, kebutuhan akan pelatihan, dan masalah integrasi sistem (Nugrahanti et al., 2023).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Salah satu rumusan masalah yang penting dalam konteks ini adalah bagaimana proses transformasi akuntansi dari manual ke otomatisasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan suatu organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa otomatisasi dapat mengurangi kesalahan manusia, mempercepat proses pelaporan, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan (Anjarwati et al., 2023). Selain itu, otomatisasi memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan data secara lebih efektif, yang pada gilirannya dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Namun, proses transformasi ini tidak selalu berjalan mulus. Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses transformasi akuntansi dari manual ke otomatisasi perlu dianalisis secara mendalam. Faktor-faktor seperti budaya organisasi, kesiapan sumber daya manusia, dan kompleksitas teknologi dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem otomatisasi (Putra et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami tantangan ini agar organisasi dapat merencanakan strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan.

Teknologi informasi memainkan peran kunci dalam mendukung transformasi akuntansi dan meningkatkan kualitas informasi keuangan. Dengan penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan, analisis data, dan blockchain, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi laporan keuangan (Nugrahanti et al., 2023). Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan akses data secara real-time, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Dampak dari transformasi akuntansi ini juga berpengaruh terhadap peran dan kompetensi akuntan di masa depan. Di tengah perubahan yang cepat, profesi akuntan tidak hanya berfungsi sebagai pencatat transaksi, tetapi juga sebagai mitra strategis yang memberikan analisis dan rekomendasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, akuntan perlu mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan teknologi dan analisis data untuk tetap relevan di era digital.

Dengan demikian, artikel ini akan membahas secara komprehensif mengenai proses transformasi akuntansi dari manual ke otomatisasi, tantangan yang dihadapi, peran teknologi informasi dalam mendukung transformasi, serta dampaknya terhadap profesi akuntan di masa depan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek ini, diharapkan perusahaan dapat merencanakan dan melaksanakan transformasi akuntansi dengan lebih efektif dan efisien.

## **Pembahasan**

### **Bagaimana Proses Transformasi Akuntansi Dari Manual Ke Otomatisasi Dapat Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Dalam Pengelolaan Keuangan Suatu Perusahaan?**

Transformasi akuntansi dari sistem manual ke otomatisasi merupakan langkah penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Proses ini tidak hanya melibatkan penerapan teknologi, tetapi juga perubahan dalam cara perusahaan mengelola dan menggunakan informasi keuangan. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi (SIA) memainkan peran krusial. SIA

memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan secara lebih cepat dan akurat, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Hakim & Sutrisno, 2023).

Salah satu keuntungan utama dari otomatisasi akuntansi adalah pengurangan kesalahan manusia. Dalam sistem manual, pencatatan transaksi sering kali rentan terhadap kesalahan, yang dapat mengakibatkan laporan keuangan yang tidak akurat. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti Zahir Accounting atau Accurate Online, perusahaan dapat meminimalkan kesalahan ini dan meningkatkan akurasi laporan keuangan (Kaafi & Lestari, 2022). Selain itu, otomatisasi memungkinkan akses informasi secara real-time, yang sangat penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat waktu.

Otomatisasi juga meningkatkan efisiensi operasional. Proses manual sering kali memakan waktu dan sumber daya yang signifikan. Dengan mengimplementasikan sistem otomatis, perusahaan dapat mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Zahir Accounting di Toko Ujang Ekon Depok memungkinkan pengolahan data akuntansi berjalan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan metode manual (Kaafi & Lestari, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan di PT Aldimana Solusi Teknologi, di mana otomatisasi membantu perusahaan baru dalam mengelola data keuangan dengan lebih baik (Haryanti & Saputra, 2022).

Lebih jauh lagi, otomatisasi akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai alokasi sumber daya, investasi, dan strategi pertumbuhan. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk menganalisis data keuangan secara mendalam, sehingga memberikan wawasan yang lebih baik tentang kinerja keuangan dan operasional.

Selain itu, otomatisasi akuntansi juga berkontribusi pada pengendalian internal yang lebih baik. Dengan sistem yang terkomputerisasi, perusahaan dapat menerapkan kontrol yang lebih ketat terhadap transaksi keuangan, yang membantu mencegah kecurangan dan penyalahgunaan. Penelitian di PT Pelni menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kinerja pegawai dan pengendalian internal, yang pada gilirannya berkontribusi pada kinerja perusahaan secara keseluruhan (Lusiani & Damajanti, 2022).

Namun, untuk mencapai manfaat maksimal dari otomatisasi akuntansi, perusahaan harus memastikan bahwa sumber daya manusia yang terlibat memiliki pemahaman yang baik tentang sistem yang digunakan. Pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan aspek keamanan data, mengingat bahwa otomatisasi meningkatkan risiko kebocoran informasi jika tidak dikelola dengan baik.

Dalam era digital saat ini, di mana persaingan bisnis semakin ketat, perusahaan yang mengadopsi otomatisasi akuntansi cenderung memiliki keunggulan kompetitif. Mereka dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan efisien, serta mengelola risiko dengan lebih baik. Oleh karena itu, investasi dalam sistem informasi akuntansi yang baik bukan hanya merupakan kebutuhan, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Secara keseluruhan, transformasi dari sistem manual ke otomatisasi dalam akuntansi memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan. Dari peningkatan efisiensi operasional hingga pengambilan keputusan yang lebih baik, otomatisasi akuntansi merupakan langkah penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai tujuan strategis mereka dengan lebih baik.

### **Apa Saja Tantangan dan Hambatan Yang Dihadapi Dalam Proses Transformasi Akuntansi Dari Manual Ke Otomatisasi?**

Transformasi akuntansi dari sistem manual ke otomatisasi membawa banyak manfaat, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang signifikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya keuangan. Banyak organisasi, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sering kali tidak memiliki anggaran yang cukup untuk mengadopsi teknologi baru yang diperlukan untuk otomatisasi akuntansi. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih dan pelatihan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif.

Selain itu, kurangnya keterampilan teknis di kalangan karyawan juga menjadi hambatan yang signifikan dalam proses transformasi ini. Banyak pekerja di sektor UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dalam teknologi informasi atau akuntansi digital, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengoperasikan sistem baru. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan keterampilan sangat penting untuk memastikan bahwa karyawan dapat beradaptasi dengan teknologi baru dan memaksimalkan manfaat dari otomatisasi akuntansi.

Resistensi terhadap perubahan juga merupakan tantangan yang sering dihadapi dalam proses transformasi akuntansi. Banyak karyawan yang terbiasa dengan cara kerja manual mungkin merasa tidak nyaman atau skeptis terhadap sistem baru, yang dapat menghambat adopsi teknologi. Perubahan budaya organisasi yang diperlukan untuk mendukung otomatisasi sering kali memerlukan waktu dan usaha yang signifikan, dan tanpa dukungan yang tepat dari manajemen, proses ini dapat terhambat.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah masalah integrasi sistem. Dalam banyak kasus, organisasi mungkin sudah memiliki sistem yang ada yang tidak kompatibel dengan teknologi baru yang ingin diimplementasikan. Proses integrasi ini dapat menjadi rumit dan memerlukan investasi waktu dan sumber daya yang besar untuk memastikan bahwa semua sistem dapat berfungsi secara harmonis. Oleh karena

itu, perencanaan yang matang dan pemilihan teknologi yang tepat sangat penting untuk mengatasi masalah ini.

Akhirnya, tantangan terkait regulasi dan kebijakan juga dapat mempengaruhi proses transformasi akuntansi. Kebijakan yang tidak mendukung atau peraturan yang kaku dapat menghambat inovasi dan adopsi teknologi baru dalam akuntansi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memahami lingkungan regulasi di mana mereka beroperasi dan beradaptasi dengan kebijakan yang ada untuk memfasilitasi proses transformasi ini.

Secara keseluruhan, tantangan dan hambatan dalam proses transformasi akuntansi dari manual ke otomatisasi sangat beragam dan kompleks. Untuk mengatasi tantangan ini, organisasi perlu mengembangkan strategi yang komprehensif yang mencakup pelatihan karyawan, investasi dalam teknologi yang tepat, dan perubahan budaya organisasi yang mendukung inovasi. Dengan pendekatan yang tepat, organisasi dapat berhasil melakukan transformasi akuntansi dan meraih manfaat dari otomatisasi dalam pengelolaan keuangan mereka.

### **Bagaimana Teknologi Dapat Mendukung Transformasi Akuntansi dan Meningkatkan Kualitas Informasi Keuangan?**

Teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung transformasi akuntansi dari sistem manual ke otomatisasi, serta meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Dengan penerapan teknologi informasi yang tepat, organisasi dapat mengubah cara mereka mengelola dan memproses data keuangan, sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat, relevan, dan tepat waktu. Salah satu aspek utama dari transformasi ini adalah kemampuan sistem informasi akuntansi untuk menyajikan data secara real-time, yang memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan berbasis data (Setyowati et al., 2022).

Sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi digital mampu meningkatkan akurasi dan keandalan informasi keuangan. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi yang canggih, organisasi dapat mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pencatatan manual, serta meningkatkan efisiensi dalam proses pengolahan data. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang efektif dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat waktu dan akurat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan integrasi data dari berbagai sumber, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan.

Dukungan dari manajemen puncak dan pelatihan yang memadai bagi pengguna sistem informasi juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan transformasi ini. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, organisasi perlu memastikan bahwa karyawan mendapatkan pelatihan yang cukup untuk mengoperasikan sistem baru dan memahami manfaatnya dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, investasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber

daya manusia menjadi sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi informasi.

Selain itu, teknologi informasi juga berkontribusi dalam meningkatkan pengendalian internal dan mengurangi risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi dan otomatis, organisasi dapat menerapkan kontrol yang lebih ketat terhadap transaksi keuangan, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang baik dapat mengantisipasi dan mengurangi risiko kecurangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Akhirnya, transformasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi tidak hanya meningkatkan kualitas informasi keuangan, tetapi juga mengubah peran dan kompetensi akuntan di masa depan. Dalam era digital ini, akuntan tidak hanya berfungsi sebagai pencatat transaksi, tetapi juga sebagai analis yang memberikan wawasan strategis berdasarkan data yang tersedia. Oleh karena itu, akuntan perlu mengembangkan keterampilan baru dalam analisis data dan pemahaman teknologi untuk tetap relevan di pasar yang terus berubah.

Secara keseluruhan, teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung transformasi akuntansi dan meningkatkan kualitas informasi keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi yang tepat, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi laporan keuangan, dan pengendalian internal, serta mempersiapkan akuntan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### **Apa Dampak Transformasi Akuntansi Terhadap Peran dan Kompetensi Akuntan di Masa Depan?**

Transformasi akuntansi yang terjadi akibat perkembangan teknologi informasi dan otomatisasi membawa dampak signifikan terhadap peran dan kompetensi akuntan di masa depan. Dalam era digitalisasi yang semakin pesat, profesi akuntan tidak hanya berfungsi sebagai pencatat transaksi, tetapi juga sebagai analis dan penasihat strategis yang memberikan wawasan berharga berdasarkan data keuangan yang tersedia. Hal ini menuntut akuntan untuk mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan teknologi dan analisis data, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan memenuhi kebutuhan klien yang semakin kompleks.

Salah satu dampak utama dari transformasi ini adalah pergeseran fokus dari tugas-tugas administratif ke peran yang lebih strategis. Akuntan diharapkan untuk tidak hanya menyajikan laporan keuangan, tetapi juga untuk menganalisis data tersebut dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kemampuan analitis dan pemahaman yang mendalam tentang bisnis menjadi keterampilan yang sangat penting bagi akuntan di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa akuntan yang mampu menggunakan teknologi informasi untuk menganalisis data dan memberikan wawasan strategis akan memiliki nilai tambah yang signifikan dalam organisasi (Pitria & Mahyuni, 2022).

Selain itu, perkembangan teknologi seperti cloud accounting, big data, dan kecerdasan buatan (AI) juga mempengaruhi cara akuntan bekerja. Teknologi ini memungkinkan otomatisasi banyak proses akuntansi yang sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga akuntan dapat lebih fokus pada analisis dan perencanaan strategis. Namun, untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif, akuntan perlu memiliki keterampilan teknis yang memadai, termasuk pemahaman tentang perangkat lunak akuntansi modern dan kemampuan untuk bekerja dengan data besar. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa akuntan dapat mengikuti perkembangan teknologi dan tetap relevan di pasar kerja.

Di sisi lain, transformasi ini juga membawa tantangan bagi akuntan. Dengan meningkatnya otomatisasi, ada kekhawatiran bahwa beberapa tugas tradisional yang dilakukan oleh akuntan mungkin akan hilang atau berkurang. Namun, penelitian menunjukkan bahwa meskipun beberapa tugas dapat diotomatisasi, peran akuntan sebagai penasihat strategis dan pengambil keputusan tidak akan tergantikan (Prakosa & Firmansyah, 2022). Sebaliknya, akuntan yang mampu beradaptasi dan mengembangkan keterampilan baru akan menemukan peluang baru dalam profesi mereka.

Dampak transformasi akuntansi juga terlihat dalam cara akuntan berinteraksi dengan klien dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya teknologi informasi, komunikasi menjadi lebih cepat dan efisien, memungkinkan akuntan untuk memberikan layanan yang lebih responsif dan proaktif kepada klien mereka. Akuntan diharapkan untuk memiliki keterampilan interpersonal yang baik, sehingga mereka dapat membangun hubungan yang kuat dengan klien dan memahami kebutuhan mereka dengan lebih baik.

Akhirnya, transformasi akuntansi juga mempengaruhi cara akuntan memandang karir mereka. Dengan meningkatnya permintaan akan akuntan yang memiliki keterampilan teknologi dan analitis, banyak mahasiswa akuntansi mulai mempertimbangkan untuk mengambil sertifikasi profesional yang relevan untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum mereka agar mencakup keterampilan yang dibutuhkan di era digital ini.

Secara keseluruhan, transformasi akuntansi membawa dampak yang signifikan terhadap peran dan kompetensi akuntan di masa depan. Akuntan diharapkan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, mengembangkan keterampilan analitis dan strategis, serta membangun hubungan yang kuat dengan klien. Dengan pendekatan yang tepat, akuntan dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh transformasi ini untuk meningkatkan nilai mereka dalam organisasi dan masyarakat.

## Kesimpulan dan Saran

Transformasi akuntansi dari sistem manual ke otomatisasi merupakan fenomena yang semakin penting dalam konteks pengelolaan keuangan organisasi di era digital saat ini. Dengan kemajuan teknologi informasi, banyak organisasi berusaha untuk

meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses akuntansi mereka melalui otomatisasi. Proses ini tidak hanya mengubah cara pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan. Otomatisasi memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan data secara lebih efektif, yang pada gilirannya dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses transformasi akuntansi dari manual ke otomatisasi perlu dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penting untuk memahami tantangan ini agar organisasi dapat merencanakan strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan. Dengan penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan, analisis data, dan blockchain, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi laporan keuangan.

Selain itu, otomatisasi memungkinkan akses informasi secara real-time, yang sangat penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat waktu. Dengan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai alokasi sumber daya, investasi, dan strategi pertumbuhan. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk menganalisis data keuangan secara mendalam, sehingga memberikan wawasan yang lebih baik tentang kinerja keuangan dan operasional. Pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan aspek keamanan data, mengingat bahwa otomatisasi meningkatkan risiko kebocoran informasi jika tidak dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, investasi dalam sistem informasi akuntansi yang baik bukan hanya merupakan kebutuhan, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dari peningkatan efisiensi operasional hingga pengambilan keputusan yang lebih baik, otomatisasi akuntansi merupakan langkah penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif.

## Daftar Pustaka

- Anjarwati, S., Rosaria Zaena, R., Fitriainingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–72.
- Putra, M. R. E, Wati, N. S., Husain, S., & Rismala. (2024). Adaptability of the accountant profession: Menggali makna keberadaan profesi akuntan dalam menavigasi tantangan dan mempertahankan relevansi di era transformasi digital. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(1), 128–137. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i1.4517>
- Hakim, A., & Sutrisno, S. H. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntan terhadap pengambilan keputusan manajemen pada PT. NEID. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2059–2066. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16474>
- Haryanti, H., & Saputra, E. P. (2022). Pengolahan data akuntansi keuangan pada PT.

- Aldimana solusi teknologi menggunakan accurate online Versi 1.0.0. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(2), 177–185. <https://doi.org/10.31294/akasia.v2i2.1439>
- Kaafi, A., & Lestari, N. F. (2022). Pengolahan data keuangan menggunakan zahir accounting 5.1 pada Toko Ujang Ekon Depok. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(2), 148–155. <https://doi.org/10.31294/akasia.v2i2.1436>
- Lusiani, P. A., & Damajanti, A. (2022). Peran sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam meningkatkan kinerja pegawai di PT Peln (Persero) cabang Semarang. *Judicious*, 3(2), 114–122. <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.930>
- Nugrahanti, T. P., Puspitasari, N., & Andaningsih, I. R. (2023). Transformasi praktik akuntansi melalui teknologi: Peran kecerdasan buatan, analisis data, dan blockchain dalam otomatisasi proses akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 2(03), 213–221. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.644>
- Pitria, N. G. A., & Mahyuni, L. P. (2022). Cloud accounting dan disrupsi pekerjaan akuntan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(06), 741. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i06.p10>
- Prakosa, D. K., & Firmansyah, A. (2022). Apakah revolusi industri 5.0 dapat menghilangkan profesi akuntan?. *Jurnalku*, 2(3), 316–340. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.282>
- Setyowati, A. S., Permanasari, R., & Vivianita, A. (2022). Indonesia teknologi digital dalam sistem informasi akuntansi: Studi fenomeologi pada organisasi jasa ketenagalistrikan di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 133. <https://doi.org/10.30659/jai.11.2.133-145>